

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Fenomena

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Creswell dalam (Anto et al., 2024) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Yin mendefinisikan bahwa studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana atau mengapa”, jika peneliti masih memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata dari penggunaan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat makna didalam kasus yang dikaji dapat diambil secara detail (Yin, 2014).

Peneliti memakai metode studi kasus berdasarkan rumusan dari (Yin, 2014) studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Yin menambahkan bahwa gaya khas metode studi kasus yakni mampu untuk berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen dan peralatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran perasaan bersalah pada ibu single parent yang bekerja. Deskriptif yang dimaksud di sini adalah dengan menuturkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai

dengan permasalahan yang diteliti kemudian peneliti menarik kesimpulan.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama saat pengumpulan data adalah pemilihan informan. Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.

Fokus penelitian kualitatif itu ada pada informan itu sendiri, informan sebagai sumber data peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian sampai pada tahap pembuatan akhir kesimpulan. Maka dari itu pada tahap ini bagi peneliti sangatlah penting dalam menentukan informan dapat dilakukan dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi objek, yang dipilih adalah informan yang mengetahui dengan jelas dan sesuai dengan tujuan dari permasalahan karena akan berpengaruh pada data penelitian. (Sugiyono, 2018)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang sudah mensyaratkan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2015). Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan survei awal dilapangan dengan bertanya kepada orang terdekat dan teman, untuk menemukan ibu-ibu atau single parent yang sesuai dengan kriteria. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah :

1. Perempuan yang menyandang status sebagai ibu tunggal (*single parent*), seorang perempuan dianggap sebagai *single parent* adalah apabila meninggalnya pasangan hidup yaitu suami dan terjadi juga karena perceraian yang mendapat hak untuk mengurus anak dan tidak dinafkahi oleh sang suami. Orang yang berstatus single parent menjalani kehidupan yang tidak

mudah, mereka harus mengambil peran ganda sekaligus yaitu sebagai seorang ayah dan ibu dalam keluarga mereka ia juga secara aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. (Maranatha & Brahmana, 2021)

2. Memiliki minimal satu anak yang berada pada rentan usia 0 hingga 18 tahun, yaitu masa perkembangan yang masih menuntut peran aktif orang tua, baik dalam hal pengasuhan, dukungan emosional, bimbingan moral, hingga pendampingan dalam proses pembentukan identitas diri. Selain itu dalam teori Erik Erikson menjelaskan bahwa dari lahir hingga remaja anak melewati beberapa tahap psikososial yang sangat dipengaruhi oleh orang tua. 0-1 tahun anak butuh kasih sayang, rasa aman, dan perhatian dari orang tua. 1-3 tahun anak belajar mandiri dengan dukungan orang tua. 3-6 tahun anak butuh bimbingan untuk bereksplorasi tanpa merasa bersalah. 6-12 tahun orang tua mendukung prestasi dan kepercayaan diri anak. 12-18 tahun anak remaja mencari jati diri, identitas, peran social. Berdasarkan teori Erikson anak dari usia 0-18 tahun masih membutuhkan peran orang tua bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga emosional, social, dan kognitif (Kamilla et al., 2022)
3. Mengalami konflik peran dan emosi khususnya perasaan bersalah karena merasa tidak mampu memberikan perhatian penuh kepada anak akibat keterbatasan waktu dan energi yang tersita oleh pekerjaan.
4. Bersedia menjadi informan penelitian dengan menandatangani *informan consent*.

C. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi.

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab,

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1.) Wawancara terstruktur (structured interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2.) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3.) Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisis data. Penulis melakukan wawancara kepada ibu single parent yang bekerja. Dengan teknik tersebut peneliti juga tetap menggunakan pedoman

wawancara yang sudah disusun sebagai pertanyaan inti atau pokok dan dapat menambahkan pertanyaan lain disaat sedang melangsungkan wawancara.

Tabel 3.1.

Pedoman wawancara

Kode	Hal yang Akan Diungkap	Formula pertanyaan
(LBISP)-1 (LBISP)-2 (LBISP)-3 (LBISP)-4	Latar belakang ibu single parent	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menyebabkan ibu menjadi <i>single parent</i>? 2. Bagaimana perasaan ibu setelah menjadi <i>single parent</i>? 3. Bisa Ibu ceritakan tentang aktivitas harian Ibu sebagai ibu yang bekerja dan sekaligus mengurus anak? 4. Apa alasan utama Ibu memutuskan untuk bekerja setelah menjadi <i>single parent</i>?
(APB)-a.1 (APB)-a.2 (APB)-b.1 (APB)-b.2 (APB)-b.3	Aspek perasaan bersalah a. Merasa bertanggung jawab b. Merasa menyesal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan ibu jika tanggung jawab yang seharusnya ibu kerjakan tapi tidak bisa ibu lakukan? 2. Bagaimana perasaan ibu saat anak sakit sementara ibu harus tetap bekerja? <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah hal-hal

Kode	Hal yang Akan Diungkap	Formula pertanyaan
(APB)-c.1	c. Merasa berhutang	yang Ibu sesali karena tidak bisa dilakukan untuk anak?
(APB)-c.2		2. Jika waktu bisa diulang, apakah ada keputusan yang ingin Ibu ubah terkait pengasuhan atau pekerjaan?
(APB)-c.3		3. Apa momen paling membuat ibu merasa menyesal sebagai ibu yang bekerja dan single parent?
		1. Bagaimana Ibu menebus rasa bersalah atau ketidakhadiran tersebut terhadap anak?
		2. Apakah Ibu pernah merasa "berutang" kepada anak karena tidak bisa selalu hadir di samping mereka?
		3. Apakah Ibu pernah melakukan sesuatu (misalnya memberi hadiah atau mengajak jalan-jalan) sebagai bentuk kompensasi atas ketidakhadiran

Kode	Hal yang Akan Diungkap	Formula pertanyaan
		atau kesalahan
(FYMRB)a.1	Faktor yang mempengaruhi rasa bersalah a. Internal	1. Apakah Ibu pernah merasa bersalah karena tidak dapat hadir dalam momen penting anak? (seperti: sakit atau acara sekolah)
(FYMRB)a.2		2. Bagaimana perasaan Ibu saat tidak bisa menemani anak dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar atau bermain?
(FYMRB)b.1		1. Apakah Ibu pernah merasa mendapat tekanan atau penilaian dari lingkungan sekitar terkait peran Ibu sebagai ibu dan pekerja sekaligus?
(FYMRB)b.2		2. Bagaimana pandangan masyarakat atau keluarga terhadap keputusan Ibu untuk bekerja sambil mengasuh anak?
	b. Eksternal	

2. Data Sekunder

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang atau samar, dan observasi tak berstruktur. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1.) Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

2.) Observasi terus terang atau samar

Dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

3.) Observasi Tidak Berstruktur

Observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah berlaku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan observasi terus-terang atau samar. Melalui observasi peneliti ingin mengungkapkan hal yang berhubungan dengan perilaku yang muncul saat wawancara berlangsung dan saat subjek sedang melakukan aktivitasnya, seperti: penampilan (kondisi) fisik subjek, perilaku yang muncul, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Hal ini bertujuan sebagai teknik pendukung dalam proses wawancara. Metode pencatatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan tipe narrative description. Yaitu untuk mencatat tingkah laku secara apa adanya dalam suatu konteks tertentu. Pencatatan mencakup deskripsi atau gambaran tingkah laku secara keseluruhan dalam konteks tertentu.

Tabel 3.2.
Bentuk Observasi

Observer	:	
Informan yang diobservasi	:	
Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
Gambaran		Observasi
:.....		

D. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (trustworthiness) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Agustinoa (2015) Keabsahan data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Keabsahan data membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya terjadi.

1. Iterative questioning (pertanyaan yang berulang)

Shenton (2004) menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan keandalan data adalah dengan menggunakan iterative questioning atau melakukan pertanyaan yang berulang. Hal-hal yang berkaitan dengan cara ini adalah dengan melakukan probing dari jawaban subjek dan melakukan pertanyaan yang berulang. Pertanyaan

yang berulang dapat dilakukan ketika peneliti sudah berada pada topik yang berbeda. Peneliti dapat kembali menanyakan hal yang sudah ditanyakan sebelumnya dengan menggunakan kata-kata yang berbeda (parafrase pertanyaan) tetapi dengan inti pertanyaan yang sama. Dengan melakukan pertanyaan yang berulang, peneliti dapat melihat konsistensi jawaban subjek sehingga dapat melihat jawaban subjek jujur dan dapat dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik dalam mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan jawaban pribadi dengan jawaban di depan umum atau membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat atau pandangan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan jawaban subjek menanyakan atau melakukan wawancara terhadap sumber lain, yaitu anggota keluarga atau orang terdekat subjek. Beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti adalah berkaitan dengan: perasaan bersalah pada ibu yang bekerja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Dalam analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan/verifikasi (verifying). Alur analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini. Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk ditampilkan dan di reduksi, setelah itu kesimpulan akan dibuat berdasarkan data yang telah direduksi. Proses tersebut bisa terjadi bolak balik atau berulang-ulang (Sugiyono, 2018).

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

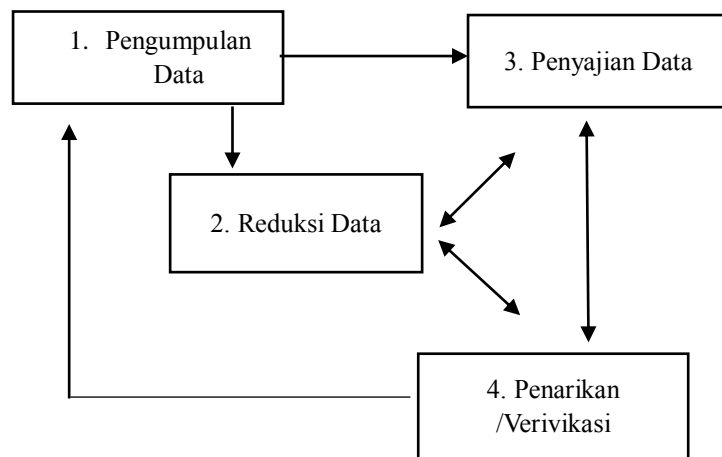
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan/Verifikasi

Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)